

Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022)

Linsia Cecilia^{1✉}, Widya Rizki Eka Putri²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDXESGL periode 2020-2022. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan, annual report, dan skor ESG Risk dari Sustainalytics. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 44 perusahaan dengan total 90 observasi, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Penerapan ESG yang baik meningkatkan efisiensi operasional dan menekan risiko reputasi. Selain itu, kinerja ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi lebih menarik bagi investor karena dianggap lebih berkelanjutan dan mampu menghadapi risiko jangka panjang. Dengan demikian, kinerja ESG memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance* (ESG), *Profitabilitas*, *Nilai Perusahaan*, *Return on Asset* (ROA), *Tobin's Q*

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Environmental, Social, Governance* (ESG) performance on profitability, measured by *Return on Asset* (ROA), and firm value, proxied by Tobin's Q, in companies listed in the IDXESGL Index for the 2020-2022 period. Quantitative data were obtained from financial statements, annual reports, and ESG Risk scores published by Sustainalytics. A purposive sampling method was used to select 44 companies with a total of 90 observations, and multiple linear regression analysis was employed. The results indicate that ESG performance has a significant positive effect on company profitability (ROA). Good ESG practices enhance operational efficiency and reduce reputational risks. Furthermore, ESG performance significantly positively influences firm value (Tobin's Q). Companies with high ESG performance attract investors due to their sustainability and resilience against long-term risks. Thus, ESG performance plays a critical role in improving both profitability and firm value.

Keywords: *Environmental, Social, Governance* (ESG), *Profitability*, *Firm Value*, *Return on Asset* (ROA), *Tobin's Q*

✉ Corresponding author :

Email Address : Linsiacecilia@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai pemegang saham (Fachrezi, 2024). Investor perlu mempertimbangkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang optimal (Rahmawati, 2023; Aboud, 2018).

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Freeman, 2005; Yoon, 2018). Dalam konteks keberlanjutan, faktor *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan isu *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki peran penting untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Xu, 2022; Yoon, 2018). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendukung prinsip ini melalui POJK No. 51/2017 yang mewajibkan penerapan keuangan berkelanjutan.

Implementasi ESG terbukti mampu meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan melalui identifikasi risiko, inovasi, transparansi, dan peningkatan kepercayaan investor (Aydoğan, 2022; Wong, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDXESGL.

Indeks IDXESGL dipilih karena berisi perusahaan dengan kinerja ESG tinggi, yang menarik perhatian investor yang mengutamakan bisnis berkelanjutan (Rahmawati, 2023; Priandhana, 2022; Fachrezi, 2024). Dalam penelitian ini, *ESG Risk Rating* digunakan sebagai alat ukur kinerja ESG, membedakannya dari penelitian terdahulu yang menggunakan *sustainability report*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kinerja ESG terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini menguji **"Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* terhadap Tingkat Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader* Periode 2020-2022"**

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berjenis data kuantitatif. Di penelitian ini, data yang dipakai didapatkan secara tidak langsung yaitu untuk penilaian atas kinerja ESG berasal dari website resmi BEI dimana penilaian ini berbentuk skor *ESG Risk* dan juga digunakan data yang bersumber dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan tahun 2020-2022 yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2022. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sampel di penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI juga masuk ke dalam Indeks *Indonesian Exchange Stock ESG Leader* (IDXESGL).
2. Terdapat data-data yang lengkap dari perusahaan untuk kebutuhan penelitian pada tahun 2020 hingga 2022.

Tabel di bawah ini merupakan tabel dari sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Periode indeks IDXESGL			Total
	2020	2021	2022	
Perusahaan Baru	30	7	7	44
Perusahaan Keluar	0	7	7	14
Perusahaan yang masuk ke dalam Indeks IDXESGL periode 2020-2022	30	30	30	90

Sumber: www.idx.co.id

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 44 perusahaan dengan 90 observasi perusahaan yang masuk ke dalam indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Pemilihan periode penelitian antara tahun 2020 hingga 2022 didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang relevan dengan keadaan ekonomi dan perusahaan yang terjadi dalam rentang waktu tersebut. Tahun 2020 adalah tahun di mana terjadinya pandemi COVID-19 pertama kali, yang menyebabkan gangguan besar dalam berbagai sektor ekonomi dan perubahan pola perilaku perusahaan, termasuk dalam aspek kinerja *environmental, social, governance*.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *environmental, social, governance* (ESG). Kinerja ESG menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menerapkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kegiatan operasional bisnisnya. Skor *ESG risk* yang diterbitkan Sustainalytics digunakan sebagai alat ukur dari kinerja *environmental, social, governance* dimana data ini dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Skor ini menggambarkan seberapa besar kinerja ESG mempengaruhi tingkat risiko dari nilai ekonomi perusahaan. Dengan semakin rendah skor risiko ESG ini menunjukkan kinerja ESG yang semakin baik dan sebaliknya, jika skor risiko ESG ini semakin tinggi maka kinerja ESG perusahaan semakin rendah (Priandhana, 2022).

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

- Variabel dependen pertama yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tingkat profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini akan digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus untuk perhitungan *Return On Asset* ialah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

- Variabel dependen kedua yang dipakai dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan, Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{harga per lembar saham} \times \text{jumlah saham}) + \text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3. Variabel Kontrol

- Dalam penelitian ini, variable control pertama yang dipakai adalah variable ukuran perusahaan (Size). Pada penelitian ini, untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan jumlah dari total asset perusahaan dikarenakan nilai dari total asset perusahaan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan komponen keuangan lainnya (Yoon, 2018). Untuk menghitung variable ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} \times \text{Total asset}$$

- Variabel control selanjutnya adalah *leverage*. Variabel *leverage* dipilih sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena struktur pembiayaan perusahaan, yang diukur melalui tingkat *leverage* (rasio utang terhadap ekuitas), dapat memengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan secara signifikan. Untuk mengukur variable *Leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \text{Total liabilitas} : \text{Total aset}$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan memberikan gambaran atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Data akan ditampilkan akan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, perhitungan modus, median, mean, persentase, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan mean dan standar deviasi dalam uji statistik deskriptif ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisisnya valid. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian analisis linear berganda adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

- **Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji Regresi Linear berganda adalah metode statistic yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variable dependen dan dua atau lebih variable independent. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a_0 + a_1 \text{ ESG Risk} + a_2 \text{ SIZE} + a_3 \text{LEV} + \varepsilon \quad (1)$$

$$\text{Tobin's Q} = b_0 + b_1 \text{ ESG Risk} + b_2 \text{ SIZE} + b_3 \text{LEV} + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

ROA = Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

ESG Risk = Risiko ESG

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV =Leverage
e = Error

- **Uji Parsial**

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan tujuan untuk menguji kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis regresi, uji parsial dilakukan menggunakan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi variabel independen signifikan secara statistik.

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji ini mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variable terikat. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variable terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variable bebas dapat mempengaruhi hamper seluruh aspek variable terikat. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan variable bebas untuk menjelaskan variable terikat.

- **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah model regresi dapat diterapkan atau tidak dalam penelitian ini. Pada uji F, hasilnya dianalisis berdasarkan nilai signifikansi dengan level sig. sebesar 5% atau 0,05,.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Risk Ratings*	90	11.310	30.260	23.65767	5.569073
ROA	90	-.202	.293	.04131	.071447
Tobin's Q	90	.269	5.570	1.96129	1.139182
Size	90	12.460	31.890	21.26924	5.538823
Leverage	90	.103	1.044	.59389	.271557
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil analisa penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa deskripsi dari 90 data adalah sebagai berikut:

1. ESG Risk

Variabel independen ESG Risk diukur menggunakan skor dari Sustainalytics yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Nilai minimum ESG Risk sebesar 11,31 menunjukkan risiko rendah dan kinerja ESG baik, sedangkan nilai maksimum 30,26 menunjukkan risiko tinggi. Rata-rata nilai ESG Risk adalah 23,658 dengan standar deviasi 5,569, menandakan sebaran data relatif merata.

2. Tingkat Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). Nilai minimum -0,202 menunjukkan kerugian aset, sedangkan nilai maksimum 0,293 mencerminkan

efektivitas laba tertinggi. Rata-rata ROA adalah 0,041 dengan standar deviasi 0,071, menunjukkan variasi data cukup tinggi.

3. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Nilai minimum 0,269 menunjukkan pasar undervaluasi, sementara nilai maksimum 5,570 mencerminkan potensi pasar tinggi. Rata-rata Tobin's Q sebesar 1,961 dengan standar deviasi 1,139, menunjukkan distribusi data yang merata.

4. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan diukur dengan log total aset. Nilai minimum 12,46 dan maksimum 31,890 menunjukkan variasi signifikan. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 21,269 dengan standar deviasi 5,539, mencerminkan perbedaan ukuran yang cukup besar.

5. Leverage (LEV)

Leverage diukur dari total liabilitas dibagi total aset. Nilai minimum 0,103 menunjukkan utang rendah, sementara nilai maksimum 1,044 berarti utang lebih besar dari ekuitas. Rata-rata leverage sebesar 0,594 dengan standar deviasi 0,272, menunjukkan data yang relatif konsisten.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual	Unstandardiz ed Residual
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.05336998	.79301732
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.073
	Positive	.072	.073
	Negative	-.048	-.060
Test Statistic		.072	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari residual model regresi yaitu sebesar 0,200, dan 0,200. Maka dari itu, hasil uji *kolmogorov-smirnov* dari kedua model regresi diatas telah memenuhi syarat normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki **distribusi data yang normal**.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.194	.034		-5.758	.000		
	ESG Risk Ratings*	.005	.001	.360	3.447	.001	.595	1.680
	Size	.004	.001	.303	3.741	.000	.991	1.009
	Leverage	.073	.028	.278	2.659	.009	.592	1.691

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.335	.502		-4.652	.000		
	ESG Risk Ratings*	.083	.020	.407	4.186	.000	.595	1.680
	Size	.083	.016	.402	5.328	.000	.991	1.009
	Leverage	.955	.409	.228	2.333	.022	.592	1.691

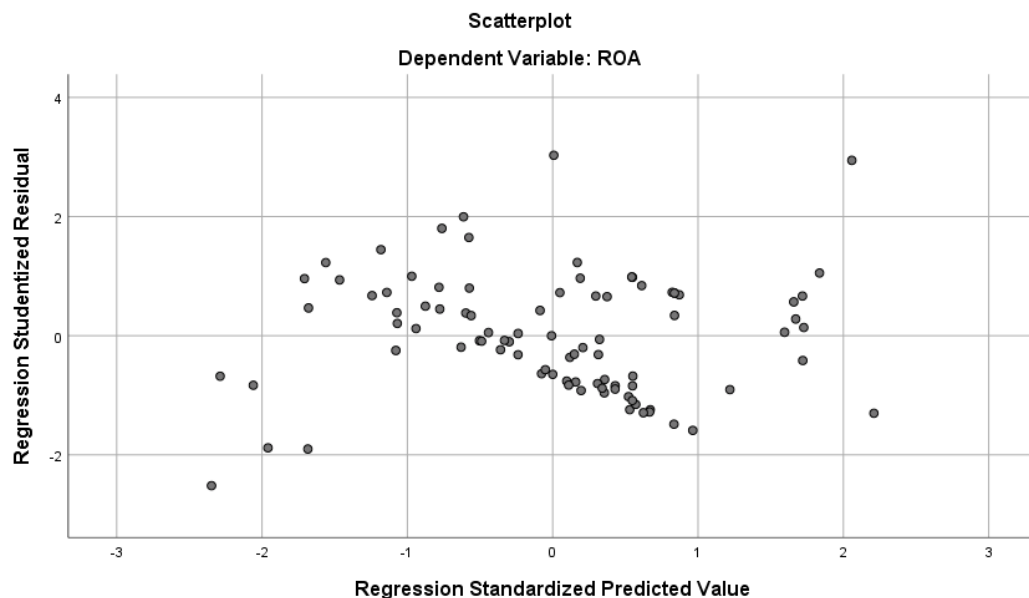
a. Dependent Variable: Tobin's Q

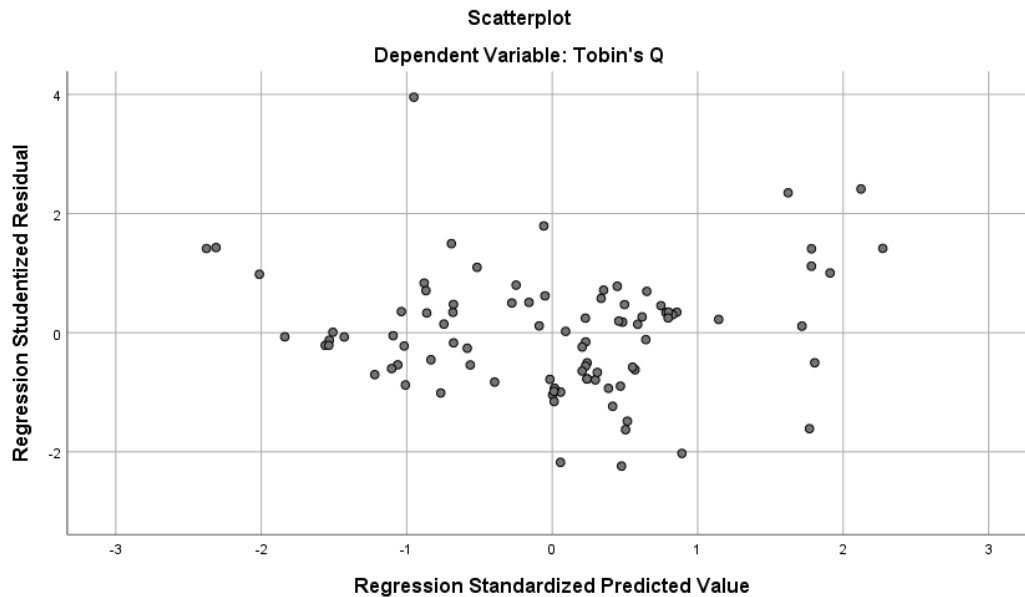
Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 4, diketahui bahwa variable *ESG Risk Ratings*, *Size* dan *Leverage* memiliki nilai VIF masing-masing variabel adalah kurang dari 10 baik di model 1 ataupun model 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji **tidak terjadi multikolinearitas**.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas





Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dikarenakan titik-titik tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa data yang telah diuji **bebas dari masalah heteroskedastisitas**. Pengujian heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* untuk memeriksa apakah dalam terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Jika varians residual antar pengamatan tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Hasil dari uji *glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.020		2.586	.011
	ESG Risk Ratings*	-.001	.001	-.158	-1.139	.258
	Size	.000	.001	.051	.478	.634
	Leverage	.011	.016	.094	.680	.498

a. Dependent Variable: ujiglejser1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.036	.320		-.112	.911
	ESG Risk Ratings*	.021	.013	.228	1.675	.098
	Size	.011	.010	.113	1.066	.289
	Leverage	-.157	.261	-.082	-.602	.549

a. Dependent Variable: ujiglejser2

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *glesjer* menunjukkan bahwa nilai sig. dari ketiga variabel di model 1 yaitu sebesar 0,258, 0,634, dan 0,498 > 0,05, dan di model 2 yaitu sebesar 0,098, 0,289, dan 0,549 > 0,05, maka dari ketiga variabel ini menunjukkan bahwa di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Data

Uji Autokorelasi Model Penelitian			
Kriteria	Model 1	Model 2	Keterangan
DL	1.5889	1.5889	Tidak Terjadi Autokorelasi
DU	1.7264	1.7264	
4-DU	2.2736	2.2736	
Durbin-Watson	1.741	1.901	

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah **1,741**, dan **1,901**. Nilai dU dan dL yang dilihat di tabel Durbin Watson adalah dU dengan k=3, k adalah jumlah variabel independen, dan n (banyaknya data) = 90 adalah 1,7264 dan nilai dL adalah 1,5889. Dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < 4 - dU$ atau $4 - dU < DW < dU$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif. $4 - dU = 4 - 1,7264 = 2,2736$, maka dapat dilihat $1,7264 < \mathbf{1,741}$, dan $\mathbf{1,901} < 2,2736$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Hal ini, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji **tidak terjadi masalah autokorelasi**.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linier Berganda Model 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.194	.034		-5.758
	ESG Risk Ratings*	.005	.001	.360	3.447
	Size	.004	.001	.303	3.741
	Leverage	.073	.028	.278	2.659

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Dari itabel diatas, idiketahui ibahwa ipersamaan iregresi ilinier iberganda idapat dijelaskan isebagai iberikut i:

$$\text{ROA} = -0.194 + 0,005 \text{ ESG Risk} + 0,004 \text{ SIZE} + 0,073 \text{ LEVERAGE} + e$$

Keterangan :

ROA = Tingkat Profitabilitas

ESG Risk = Kinerja ESG yang diukur menggunakan skor ESG Risk
 SIZE = Ukuran perusahaan
 LEV = Leverage

- Nilai konstanta yaitu -0,194 menjelaskan Tingkat Profitabilitas (ROA) bernilai konstan sebesar -0,194 jika semua variable independent yaitu ESG Risk, ukuran Perusahaan dan leverage bernilai 0 (nol).
- Jika ESG Risk Ratings (X1) berubah dengan satuan nilai, maka Tingkat Profitabilitas (ROA) berubah menjadi naik sebesar 0,005 satuan atau 0,5 %. Dengan anggapan Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (LEV), tetap.
- Jika Ukuran Perusahaan (SIZE) berubah dengan satuan nilai, maka Tingkat Profitabilitas (ROA) berubah menjadi naik sebesar 0,004 satuan atau 0,4 %. Dengan anggapan ESG Risk Ratings, Leverage (LEV), tetap.
- Jika Leverage (LEV) berubah dengan satuan nilai, maka Tingkat Profitabilitas (ROA) berubah menjadi naik sebesar 0,073 satuan atau 7,3%. Dengan anggapan ESG Risk Ratings, Ukuran Perusahaan (SIZE), tetap.

Tabel 8 Hasil Regresi Linier Berganda Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.335	.502		-4.652	.000
	ESG Risk Ratings*	.083	.020	.407	4.186	.000
	Size	.083	.016	.402	5.328	.000
	Leverage	.955	.409	.228	2.333	.022

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Dari tabel di atas, diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -2.335 + 0,083 \text{ ESG} + 0,083 \text{ Size} + 0,955 \text{ Leverage} + e;$$

- Jika ESG Risk Ratings (X1) berubah dengan satuan nilai, maka Nilai Perusahaan (Tobin's Q) berubah menjadi naik sebesar 0,083 satuan atau 8,3 %. Dengan anggapan Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (LEV), tetap.
- Jika Ukuran Perusahaan (SIZE) berubah dengan satuan nilai, maka Nilai Perusahaan (Tobin's Q) berubah menjadi naik sebesar 0,083 satuan atau 8,3%. Dengan anggapan ESG Risk Ratings, Leverage (LEV), tetap.
- Jika Leverage (LEV) berubah dengan satuan nilai, maka Nilai Perusahaan (Tobin's Q) berubah menjadi naik sebesar 0,955 satuan atau 95,5 %. Dengan anggapan ESG Risk Ratings, Ukuran Perusahaan (SIZE), tetap.

2. Uji Kelayakan Model

Tabel 9 Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.201	3	.067	22.708	.000 ^b
	Residual	.254	86	.003		
	Total	.454	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Leverage, Size, ESG Risk Ratings*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.528	3	19.843	30.489	.000 ^b
	Residual	55.970	86	.651		
	Total	115.498	89			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), Leverage, Size, ESG Risk Ratings*

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Dapat dilihat dari table di atas, nilai sig. yang didapat yaitu sebesar 0,000. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian, dan sebaliknya. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya adalah model regresi linear di penelitian ini sudah sesuai atau layak digunakan.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.423	.054293

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, ESG Risk Ratings*

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.499	.806730

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, ESG Risk Ratings*

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai *Adjusted R Square* Model 1= 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa 42,3 % *Tingkat Profitabilitas* (ROA) dipengaruhi oleh variabel *ESG Risk Ratings* (X_1), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), *Leverage* (LEV) sedangkan sisanya (100 % - 42,3%) yaitu 57,7 % *Tingkat Profitabilitas* (ROA) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* Model 2= 0,499, hal ini menunjukkan bahwa 49,9 % Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dipengaruhi oleh variabel *ESG Risk Ratings* (X_1), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), *Leverage* (LEV), sedangkan sisanya (100 % - 49,9%) yaitu 50,1 % Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4. Uji Parsial

Tabel 11 Hasil Uji Parsial Model 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.194	.034		-5.758
	ESG Risk Ratings*	.005	.001	.360	3.447
	Size	.004	.001	.303	3.741
	Leverage	.073	.028	.278	2.659

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 11 Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh dari *ESG Risk Ratings* terhadap *Tingkat Profitabilitas Perusahaan* (ROA).

Tabel 11 memberikan hasil bahwa hubungan antara *ESG Risk Ratings* dengan *Tingkat profitabilitas perusahaan* (ROA) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 3,447 ($t\text{-hitung} > t\text{ tabel (df=86) = 1,98}$) dan nilai *Sig.* = 0.001 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *coefficient* adalah **Positif** yaitu sebesar 0,005 satuan atau 0,5% pengaruhnya terhadap *Tingkat profitabilitas* (ROA). Maka hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kinerja ESG berpengaruh positif signifikan terhadap *Tingkat Profitabilitas* (ROA) perusahaan” **diterima**.

Tabel 12 Hasil Uji Parsial Model 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2.335	.502		-4.652
	ESG Risk Ratings*	.083	.020	.407	4.186
	Size	.083	.016	.402	5.328
	Leverage	.955	.409	.228	2.333

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 12 Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh dari *ESG Risk Ratings* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *ESG Risk Ratings* dengan Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 4,186 ($t\text{-hitung} > t\text{ tabel } (df=86) = 1,98$) dan nilai Sig. = 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *coefficient* adalah **Positif** yaitu sebesar 0,083 satuan atau 8,3% pengaruhnya terhadap peningkatan Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian hipotesis H₂ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "*ESG Risk Ratings* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)" diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Pada hipotesis pertama penelitian ini, pengujian yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kinerja *Environmental, Social, Governance* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset*. Melalui uji T yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dibanding nilai standar yaitu 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kinerja *Environmental, Social, Governance* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kinerja ESG maka semakin tinggi Tingkat profitabilitas perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*), termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan juga lingkungan. Sejalan dengan teori ini, perusahaan yang berkomitmen pada praktik *Environmental, Social, Governance* yang baik dapat menciptakan nilai tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga untuk pemangku kepentingan lainnya. Ketika perusahaan berinvestasi dalam inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, mereka tidak hanya memenuhi ekspektasi masyarakat dan regulator, tetapi juga menciptakan keuntungan kompetitif. Misalnya, perusahaan yang mengurangi jejak karbon atau berkontribusi pada kesejahteraan komunitas cenderung mendapatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi, yang dapat berujung pada peningkatan penjualan dan pendapatan.

Selain itu, kinerja *Environmental, Social, Governance* yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko reputasi, yang berkontribusi pada pengelolaan biaya yang lebih baik dan meningkatkan profitabilitas. Dengan lebih sedikit risiko yang dihadapi dari masalah lingkungan atau sosial, perusahaan dapat beroperasi dengan lebih lancar dan fokus pada inovasi serta pertumbuhan. Penelitian menunjukkan bahwa investor semakin mempertimbangkan kinerja *Environmental, Social, Governance* dalam pengambilan keputusan investasi mereka, yang berarti bahwa perusahaan dengan kinerja *Environmental, Social, Governance* yang baik dapat mengakses modal dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini tentunya berpengaruh pada peningkatan profitabilitas,

karena perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk ekspansi atau inovasi yang lebih menguntungkan.

Lebih jauh lagi, dengan meningkatnya kesadaran publik tentang isu-isu keberlanjutan, perusahaan yang memiliki kebijakan ESG yang kuat sering kali lebih mampu menarik dan mempertahankan talenta terbaik. Karyawan cenderung merasa lebih terlibat dan termotivasi bekerja untuk perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa investasi dalam kinerja *Environmental, Social, Governance* bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, hubungan positif antara kinerja *Environmental, Social, Governance* dan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi bukti bahwa keberlanjutan dan profitabilitas dapat berjalan beriringan, menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan bagi semua pihak terkait. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş et al., 2022; Erika Mahsa Delvina et al., 2023; Priandhana, 2022; Rahmawati, 2023 yang menemukan bahwa kinerja *Environmental, Social, Governance* berpengaruh positif terhadap Tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset*.

2. Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kinerja *Environmental, Social, Governance* perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Melalui uji T yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibanding nilai standar yaitu 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kinerja *Environmental, Social, Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL periode 2020-2022. Semakin tinggi kinerja *Environmental, Social, Governance* akan berpengaruh semakin tingginya nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kinerja *Environmental, Social, Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q menunjukkan pentingnya keberlanjutan dalam konteks nilai pasar perusahaan. Tobin's Q, yang mengukur rasio antara nilai pasar perusahaan dan biaya penggantian asetnya, menjadi indikator yang relevan untuk menilai sejauh mana pasar menghargai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Dalam kerangka teori stakeholder, hubungan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik *Environmental, Social, Governance* yang baik tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, tetapi juga menciptakan nilai yang lebih besar bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan komunitas.

Perusahaan dengan kinerja *Environmental, Social, Governance* yang tinggi sering kali dilihat sebagai entitas yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi risiko, baik yang bersifat lingkungan maupun sosial. Dengan mengadopsi praktik-praktik yang bertanggung jawab, seperti pengelolaan limbah yang efisien, keberagaman dalam tenaga kerja, dan tata kelola yang transparan,

perusahaan mampu mengurangi potensi risiko reputasi dan hukum yang dapat merugikan nilai mereka di pasar. Investor, yang semakin mengedepankan faktor-faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan, cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki rekam jejak *Environmental, Social, Governance* yang baik. Hal ini menciptakan efek positif pada Tobin's Q, di mana peningkatan kepercayaan investor tercermin dalam nilai pasar yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, kinerja *Environmental, Social, Governance* yang baik juga berkontribusi pada daya tarik perusahaan di mata pelanggan yang semakin sadar akan isu-isu keberlanjutan. Konsumen cenderung memilih produk dan layanan dari perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat berujung pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan jangka panjang. Hal ini juga menciptakan siklus positif di mana nilai perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan permintaan pasar untuk produk yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen kuat terhadap *Environmental, Social, Governance* tidak hanya dapat menarik pelanggan, tetapi juga investasi yang lebih besar, mengarah pada peningkatan nilai yang terukur melalui Tobin's Q. Dalam perspektif yang lebih luas, peningkatan kinerja *Environmental, Social, Governance* juga berimplikasi pada hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal, regulator, dan organisasi non-pemerintah. Dengan membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder* ini, perusahaan tidak hanya menciptakan bisnis yang lebih positif tetapi juga dapat memanfaatkan peluang baru yang mungkin muncul dari kolaborasi dan kemitraan strategis. Oleh karena itu, hubungan positif antara kinerja *Environmental, Social, Governance* dan Tobin's Q mempertegas pentingnya integrasi strategi keberlanjutan dalam model bisnis perusahaan. Kinerja *Environmental, Social, Governance* yang tinggi berfungsi sebagai sinyal kuat kepada pasar bahwa perusahaan tersebut tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang, yang pada gilirannya mendorong nilai perusahaan ke level yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş et al., 2022; Erika Mahsa Delvina et al., 2023; Wong et al., 2021; Yoon et al., 2018 yang menemukan bahwa kinerja *Environmental, Social, Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, uji hipotesis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja *Environmental, Social, Governance* perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Ketika perusahaan berinvestasi dalam inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, mereka tidak hanya memenuhi ekspektasi masyarakat dan regulator, tetapi juga menciptakan keuntungan kompetitif. Kinerja *Environmental, Social, Governance* perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko reputasi, yang berkontribusi pada pengelolaan biaya yang lebih baik. Perusahaan dengan kinerja *Environmental,*

Social, Governance yang baik juga dapat mengakses modal dengan biaya yang lebih rendah yang pada akhirnya semua hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Kinerja *Environmental, Social, Governance* perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Perusahaan dengan kinerja *Environmental, Social, Governance* yang tinggi sering kali dilihat sebagai entitas yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi risiko, baik yang bersifat lingkungan maupun sosial. Investor, yang semakin mengedepankan faktor-faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan, cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki rekam jejak ESG yang baik. Kinerja *Environmental, Social, Governance* yang tinggi berfungsi sebagai sinyal kuat kepada pasar bahwa perusahaan tersebut tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang, yang pada gilirannya mendorong nilai perusahaan ke level yang lebih tinggi.

Referensi :

- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442-458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Akhtar, T. (2022). Corporate governance, excess-cash and firm value: Evidence from ASEAN-5. *Economics and Business Review*, 8(4), 39-67. <https://doi.org/10.18559/ebr.2022.4.3>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119-S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Chouaibi, S., Chouaibi, J., & Rossi, M. (2022). ESG and corporate financial performance: the mediating role of green innovation: UK common law versus Germany civil law. *EuroMed Journal of Business*, 17(1), 46-71. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2020-0101>
- Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas: Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, 168(2), 315-334. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w>
- Fachrezi, M. F., Fauziah, S., Iqbal, M., & Firmansyah, A. (2024). ESG RISK Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 3(2), 64-76. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i2.691>
- Hoang, T. (2018). The role of the integrated reporting in raising awareness of environmental, social and corporate governance (ESG) performance. *Developments in Corporate Governance and Responsibility*, 24, 47-69. <https://doi.org/10.1108/S2043-052320180000014003>
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam

- Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh ESG Risk Ratings dan Firm Value Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3379–3388.
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity. *Resources Policy*, 72(May), 102144. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102144>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandaung; PT Alfabet.
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39, 101593. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>
- Xu, Z., Hou, W., Main, B. G. M., & Ding, R. (2022). The impact of ESG on financial performance: a revisit with a regression discontinuity approach. *Carbon Neutrality*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s43979-022-00025-5>
- Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The effects of corporate social responsibility on firm performance: A stakeholder approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37(August), 89–96. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.10.005>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103635>